

E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Ali Mukmin¹, Amalia Aderi², Aulia Arivia³, Diko Setiawan⁴

Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

Email : alimukmin1310@gmail.com¹, amaliaaderi16@gmail.com², auliaarivia@gmail.com³,
dkosetiawan19@gmail.com⁴

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya inovasi pembelajaran berbasis digital, salah satunya melalui e-learning. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, e-learning menjadi alternatif solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu, jarak, dan akses pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, manfaat, kelebihan, serta tantangan penerapan e-learning dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melalui penelaahan berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa e-learning dapat meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, motivasi belajar, serta efektivitas monitoring hafalan peserta didik melalui pemanfaatan media audio-visual dan platform digital. Namun demikian, penerapan e-learning juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, serta potensi berkurangnya pembinaan adab dan kedekatan spiritual antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan e-learning dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perlu dirancang secara terencana dan dipadukan dengan pembelajaran tatap muka (blended learning) agar tujuan pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual yang menjadi esensinya.

Kata Kunci: e-learning, tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran digital

Article History

Received: January 2026

Reviewed: January 2026

Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak terbesar dari perkembangan ini adalah munculnya e-learning, sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi pendidikan secara daring. E-learning telah membuka peluang baru bagi proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, penerapan e-learning menjadi semakin relevan mengingat kebutuhan untuk mengakomodasi metode pembelajaran yang dapat menjangkau lebih banyak siswa, terutama di era di mana mobilitas dan keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri.

Pembelajaran Al-Qur'an secara tradisional dilakukan melalui metode tatap muka, baik di rumah, masjid, atau lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren. Namun, metode ini memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas waktu dan aksesibilitas, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki jadwal yang padat. Dengan hadirnya e-learning, pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara lebih fleksibel tanpa mengurangi kualitas dan esensi dari pembelajaran itu sendiri. Sistem informasi pembelajaran Al-Qur'an

berbasis e-learning dirancang untuk menjawab tantangan ini, dengan menyediakan platform yang memfasilitasi proses belajar mengajar Al-Qur'an secara efektif melalui media digital.

Implementasi e-learning dalam pembelajaran Al-Qur'an juga menawarkan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti video tutorial, kuis interaktif, forum diskusi, dan alat evaluasi online. Fitur-fitur ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan pengajar. Selain itu, e-learning memberikan peluang untuk personalisasi pembelajaran, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhan mereka sendiri.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi sistem informasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis e-learning yang dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks pendidikan Islam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem ini dapat meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasi e-learning dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. (Fachrudin, 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Dengan metode studi pustaka sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui telaah terhadap berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri makna, konsep, serta beragam perspektif yang termuat dalam teks-teks akademik, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isu yang dikaji. Studi pustaka, sebagai metode utama, digunakan untuk menghimpun data dari berbagai sumber tertulis yang mendukung fokus penelitian. Metode ini dinilai efektif dalam menelusuri dan menganalisis teori-teori maupun hasil penelitian terdahulu yang dapat memperkuat kerangka konseptual dalam studi ini.

Penggunaan metode studi pustaka dalam pendekatan kualitatif-deskriptif ini memberikan beberapa kelebihan, antara lain efisiensi waktu dan sumber daya, serta kemampuan untuk mengakses berbagai perspektif yang telah terdokumentasi. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun landasan teoritis yang kuat dan mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Proses studi pustaka dalam pendekatan kualitatif-deskriptif ini dilakukan melalui tahapan sistematis, mulai dari pencarian literatur, seleksi sumber, hingga analisis dan sintesis informasi.

Literatur dikumpulkan dari berbagai database akademik terpercaya, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kritis untuk menilai metodologi dan temuan dari setiap sumber, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Hasil analisis tersebut disintesis untuk membentuk pemahaman yang utuh dan mendalam. Metode ini dinilai efektif karena tidak hanya efisien dari segi waktu dan sumber daya, tetapi juga memungkinkan peneliti membangun landasan teoritis yang kuat serta membuka ruang bagi pengembangan studi lebih lanjut. (Rohimatun, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian E-Learning

Secara etimologi sendiri kata e-learning berasal dari kata “e” dan “*learning*”. “e” yang memiliki makna “*electronic*” serta “*learning*” yang bermakna pembelajaran. Sehingga, e-learning dapat diartikan sebagai salah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media digital di dalamnya (Nurhaliza, 2024).

Konsep Pembelajaran Berbasis Komputer dan Jaringan adalah suatu bentuk model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan internet, konsep belajar dan mengajar ini sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide ataupun pemikiran baru, bahkan sudah

berkembang sejak beberapa dasawarsa lalu (Adawi, 2008). Adapun pengertian e-learning menurut para ahli.

Menurut Dahiya (2012) Di jelaskan bahwa E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Yang sangat menguntungkan bagi para pegawai atau karyawan. Perkembangan berbagai media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Teknologi yang dipelajari beberapa tahun yang sudah lalu mulai tergantikan dengan teknologi yang baru termasuk berbagai cara pembelajaran secara konvensional (Pendidikan et al., 2022).

Sementara itu Onno W. Purbo (2002) mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang e-learning, yaitu : sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem e-learning itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem e-learningnya (Rangga & Satria, 2024).

Manfaat Media Pembelajaran E-learning

E-learning juga media belajar digunakan untuk membantu siswa untuk belajar mandiri dan lebih efisien waktu. Pembelajaran menggunakan e-learning lebih banyak fokus terhadap siswa yang lebih aktif untuk menemukan sumber pengetahuannya sendiri. Siswa juga dapat mengakses informasi yang diberikan oleh pendidik kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh waktu. Bahkan mereka dapat mengembangkan pengetahuannya tidak hanya sebatas informasi yang hanya diberikan pendidik. Karena mereka dapat menemukan informasi dari berbagai sumber untuk satu topik yang mereka sedang pelajari. Hal itu senada dengan pendapat Suyanto, (2005) yang menyatakan bahwa karakteristik dari e-learning itu adalah membuat komunikasi pendidik dan siswa lebih mudah, memanfaatkan keunggulan dunia digital, sumber belajar yang mandiri sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta informasi terkait proses pembelajaran seperti nilai dan jadwal dapat diakses setiap saat. Sehingga peserta didik tidak lebih dimudahkan dalam proses belajar. (Rangga & Satria, 2024)

Kelebihan E-Learning

Diantara kelebihanannya yakni; E-learning memberikan peserta didik fleksibilitas untuk memilih waktu dan lokasi yang paling sesuai untuk proses pembelajaran. Memungkinkan akses mudah ke sejumlah besar informasi, memperkaya pengetahuan peserta didik. Melalui forum diskusi, e-learning memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi, mengatasi rasa takut berbicara, dan memotivasi pertukaran ide. E-learning memudahkan komunikasi antara peserta didik dan pendidik, meningkatkan interaksi dan hubungan selama proses pembelajaran. Dengan mengurangi biaya perjalanan, e-learning menyajikan kesempatan belajar dengan biaya yang lebih efektif. Memperhitungkan perbedaan individu peserta didik, memungkinkan fokus pada kebutuhan masing-masing atau meninjau seluruh bahan pelajaran. E-learning membantu mengatasi kekurangan staf akademik dengan memanfaatkan instruktur, fasilitator, dan teknisi lab secara lebih efisien. Memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar dengan kecepatan sendiri, meningkatkan kepuasan dan mengurangi tingkat stress. (Salsabila, 2024)

Kekurangan E-Learning

Adapun kekurangannya diantaranya; E-learning dapat menyebabkan kurangnya interaksi dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengingat materi. Kurang efektif dalam klarifikasi, penjelasan, dan interpretasi dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Dapat berdampak negatif pada keterampilan bersosialisasi dan membatasi peran instruktur dalam proses pendidikan. Sulit mengendalikan atau mengawasi kegiatan peserta didik, terutama

dalam mencegah kecurangan. Tidak semua disiplin ilmu dapat efektif menggunakan e-learning, terutama yang memerlukan keterampilan praktis Terdapat potensi pembajakan, plagiat, kecurangan, dan penggunaan yang tidak tepat dalam copy dan paste. Penggunaan beberapa website yang padat dapat menyebabkan biaya tak terduga dalam waktu dan uang. Tidak semua disiplin ilmu dapat efektif menggunakan e-learning, terutama yang memerlukan keterampilan praktis. (Salsabila, 2024)

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Definisi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah sistem yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, yang bertujuan mempengaruhi perubahan perilaku dan perkembangan diri secara menyeluruh. Pembelajaran ini melibatkan interaksi antara individu dan lingkungan, dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan dalam perilaku siswa. "Tahfidz" berasal dari kata Arab yang berarti menghafal, yang merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar, dan menurut Abdullah & Nugroho menghafal berkaitan dengan memelihara dan menjaga ingatan. Tahfidz juga menekankan pada pengulangan dan kesempurnaan dalam menjaga hafalan. Sedangkan "Al-Qur'an" adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS, yang disampaikan secara lisan dan diterima oleh umat secara mutawatir.

Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Metode pengajaran yang digunakan oleh ustadz dalam mengajarkan santri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an berfokus pada prinsip tajwid dan Tahfidz Al-Qur'an, yang menjadi program unggulan di sekolah Islam. Beberapa metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain (Juita et al., 2025):

1. Metode Wahdah: Menghafal ayat secara berurutan dengan membaca beberapa kali, misalnya sepuluh atau dua puluh kali, untuk membentuk pola dalam ingatan.
2. Metode Kitabah: Menghafal dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada kertas, kemudian membaca dan menghafalnya sampai lancar.
3. Metode Sima'i: Menghafal dengan cara mendengarkan bacaan, sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat tinggi, termasuk bagi yang tuna netra atau anak-anak yang belum bisa membaca.
4. Metode Gabungan: Kombinasi antara metode Wahdah dan Kitabah, di mana setelah menghafal, ayat yang telah dihafal ditulis untuk memudahkan ingatan.
5. Metode Jama': Menghafal secara kolektif dengan membaca ayat-ayat secara bersama-sama dengan pimpinan instruktur.

Selain itu, Sa'dulloh juga menjelaskan metode tambahan seperti Bi al-Nadzar (membaca dengan cermat), Tahfidz (menghafal sedikit demi sedikit), Talaqqi (menyetorkan hafalan pada guru), Takrir (mengulang hafalan), dan Tasmi' (mendengarkan hafalan). Semua metode ini bertujuan untuk membantu menghafal Al-Qur'an secara efektif dan menghindari kejenuhan dalam prosesnya.

E-Learning Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Model pembelajaran modern yang berbasis teknologi terkini adalah *E-learning*. *E-learning* merupakan salah satu pembelajaran yang terbilang cukup mudah, dimana dalam penggunaannya hanya cukup menggunakan komputer, handphone, dan jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh atau bisa juga disebut dengan pendidikan jarak jauh, *E-learning*, dan pembelajaran online adalah bentuk pendidikan dimana terdapat unsur-unsur utama termasuk terpisahnya guru dengan siswa, dosen dengan mahasiswa secara fisik selama pembelajaran dan pengajaran dan penggunaan berbagai teknologi untuk memfasilitasi komunikasi siswa dengan guru, dosen dengan mahasiswa, siswa-siswa, mahasiswa-mahasiswa. Selain itu, *E-learning* juga

sebagai pelengkap dalam mempermudah pembelajaran di kelas, baik dalam pelaksanaan kelas konvensional maupun digital. *E-Teacher* adalah perancang pembelajaran e-learning, fasilitator interaksi, dan ahli materi pelajaran. (Sumardi et al., 2021)

Salah satu manfaat utama dari media digital adalah fleksibilitasnya dalam pembelajaran. Dengan teknologi, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini relevan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi makna dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Agama et al., 2020)

Beberapa alasan membuat e-learning sangat cocok untuk pendidikan Al-Qur'an.

1. Aksesibilitas: siapa pun bisa mengakses kelas dari jarak jauh, termasuk yang tinggal di daerah terpencil atau di luar negeri.
2. fleksibilitas waktu: pembelajar bisa memilih sesi sinkron (live) atau memutar ulang materi asinkron sesuai ritme belajarnya.
3. variasi media audio, video, animasi, modul interaktif mempermudah penjelasan aspek teknis seperti tajwid dan makhraj yang selama ini sulit ditangkap hanya lewat teks.
4. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar : Platform digital sering menggunakan sistem gamifikasi, seperti poin hafalan, sertifikat, dan level bacaan.

Fitur-fitur ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menantang bagi anak maupun dewasa.

- Monitoring dan evaluasi otomatis : E-learning memungkinkan guru dan orang tua memantau perkembangan hafalan dan bacaan peserta secara real-time melalui sistem digital.

Data kemajuan belajar dapat diukur secara objektif misalnya jumlah ayat yang dihafal atau kesalahan tajwid yang sering muncul.

- Solusi pembelajaran saat kondisi darurat: Selama pandemi COVID-19, e-learning menjadi penyelamat agar kegiatan belajar Al-Qur'an tetap berjalan meski tanpa tatap muka.

Banyak lembaga tahfiz, madrasah, dan sekolah Islam menggunakan Zoom, Google Meet, atau LMS seperti Moodle untuk menggantikan halaqah konvensional.

- Sarana dakwah digital yang menjangkau generasi muda: Generasi muda kini tumbuh dalam ekosistem digital. Menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an dalam bentuk aplikasi, media sosial, dan platform daring membuat dakwah lebih relevan dengan gaya hidup mereka.

Contoh lain, penelitian "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning" menunjukkan bahwa media digital sebagai alternatif belajar Al-Qur'an menawarkan kelebihan signifikan dalam akses dan fleksibilitas, meskipun menghadapi tantangan infrastruktur.

Bentuk-bentuk Implementasi E-Learning Al-Qur'an

Implementasi e-learning untuk Al-Qur'an sangat beragam. Ada kelas live one-on-one via video conference (umumnya untuk tajwid dan talaqqi), platform pembelajaran terstruktur (modul bertingkat, kuis, tracking hafalan), hingga aplikasi mobile yang memakai fitur audio-visual dan speech recognition untuk membantu koreksi bacaan.

Menurut riset "*Study Analysis of the Effectiveness of Using the Digital Al-Qur'an among College Students in the Dimensions of Globalization Flow*" mendapati bahwa penggunaan Al-Qur'an digital meningkat interaksi dan motivasi mahasiswa terhadap Al-Qur'an. (Nazmi et al., 2022)

Manfaat Nyata E-Learning Al-Qur'an Bukan Sekadar Tren

1. Dari sisi praktis, e-learning membantu mempercepat literasi baca Al-Qur'an karena murid dapat mendengar bacaan model berkualitas (qāri') berulang kali, menonton demonstrasi makhraj, serta mengunggah rekaman bacaan untuk dikoreksi guru.

2. Platform dengan fitur tracking hafalan menurut memungkinkan guru dan orang tua memantau perkembangan secara kuantitatif mendorong disiplin dan target yang lebih jelas. (Rizky et al., n.d.)

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Meski memiliki banyak keunggulan, e-learning akan menghadapi sejumlah tantangan. Di beberapa daerah, keterbatasan akses internet dan perangkat masih menjadi penghambat utama. Selain itu, kualitas konten dan tutor daring masih berbeda-beda tidak semua pengajar memiliki kompetensi pedagogis maupun tajwid yang memadai. Karena belajar Al-Qur'an bukan hanya soal kemampuan membaca, tapi juga soal adab, akhlak, dan hubungan batin antara guru dan murid. melalui layar, sentuhan spiritual seperti doa, teladan, dan keberkahan majelis ilmu sulit dirasakan secara penuh. Belajar lewat gawai sering kali terganggu oleh notifikasi media sosial, game, atau aplikasi lain. Kondisi ini dapat menurunkan konsentrasi dan kualitas hafalan. Oleh karena itu, pengawasan dari guru dan orang tua tetap dibutuhkan, meskipun ada teknologi pengenalan suara, tapi tetap sulit menggantikan kepekaan telinga guru dalam memperbaiki detail bacaan. Beberapa kesalahan tajwid halus hanya bisa diperbaiki lewat bimbingan langsung.

E-learning memang membawa banyak manfaat besar bagi dunia pendidikan Al-Qur'an. Namun, tantangannya ada pada bagaimana teknologi digunakan bukan untuk menggantikan guru, melainkan memperkuat perannya. Solusi terbaik adalah menggabungkan sistem e-learning dengan pembelajaran tatap muka (blended learning). Dengan begitu, peserta didik tetap mendapatkan fleksibilitas digital sekaligus kedalaman spiritual dari bimbingan langsung. Teknologi hanyalah alat, ruh dari pendidikan Al-Qur'an tetaplah keikhlasan, kedisiplinan, dan hubungan hati antara murid dan guru.

Sebuah studi "E-Learning System dalam Pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah pada Pendidikan Tinggi" menemukan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya efektif karena banyak mahasiswa salah paham materi dan interaksi yang terbatas.

Strategi dan Praktik Baik untuk E-Learning Al-Qur'an

Berikut beberapa cara agar e-learning menjadi sarana dakwah dan pendidikan yang efektif:

1. Kualitas konten & tutor: Pastikan materi disusun oleh pengajar yang kompeten dan divalidasi sesuai kaidah tajwid serta metode pembelajaran Al-Qur'an yang baik.
2. Blended learning: Kombinasikan sesi daring dengan tatap muka berkala untuk menjaga nuansa spiritual dan koreksi bacaan yang mendalam.
3. Evaluasi & monitoring digital: Gunakan platform dengan sistem pelacakan hafalan dan evaluasi otomatis agar kemajuan murid terukur.
4. Materi offline: Sediakan materi yang bisa diunduh agar murid tetap bisa belajar tanpa koneksi internet stabil.
5. Pelatihan literasi digital untuk guru Qur'an: Guru harus dibekali keterampilan teknis dan pedagogis untuk mengajar secara daring.

Menurut riiset "Pengembangan e-Tahsin sebagai e-learning pada Program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta" menunjukkan bahwa e-learning Qur'an yang dikembangkan secara R&D terbukti efektif untuk pembelajaran Tahsin. (Rifai & Sofyan, 2018)

KESIMPULAN

E-learning merupakan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di era digital. Pemanfaatan e-learning memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, efektif, dan efisien tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Melalui media digital seperti audio, video, dan platform pembelajaran daring, peserta didik dapat melakukan hafalan, muroja'ah, serta evaluasi bacaan secara mandiri maupun dengan bimbingan guru.

Hasil kajian menunjukkan bahwa e-learning memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, antara lain meningkatkan motivasi belajar, kemandirian peserta didik, serta mempermudah pemantauan perkembangan hafalan secara sistematis. Selain itu, e-learning juga menjadi solusi alternatif dalam kondisi darurat serta sarana dakwah digital yang relevan dengan karakteristik generasi muda.

Meskipun demikian, penerapan e-learning tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses internet, perbedaan kualitas pengajar daring, serta potensi berkurangnya interaksi langsung yang berpengaruh pada pembinaan adab dan nilai spiritual. Oleh sebab itu, e-learning tidak seharusnya menggantikan peran guru sepenuhnya, melainkan berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Dengan demikian, strategi yang paling tepat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah mengombinasikan e-learning dengan pembelajaran tatap muka melalui pendekatan blended learning. Pendekatan ini diharapkan mampu memaksimalkan manfaat teknologi digital sekaligus menjaga kualitas pembinaan spiritual dan nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an. Teknologi pada hakikatnya hanyalah alat, sedangkan keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tetap bergantung pada keikhlasan, kedisiplinan, dan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, I., Ponorogo, I., Agama, I., Negeri, I., & Ponorogo, I. (2020). *Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4 . 0 Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati.* 5(2), 199-220.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1429>
- Fachrudin, Y. (2022). *SISTEM INFORMASI PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN.* 11(01), 36-43.
- Juita, H., Sari, P., Hadi, M., Zumaro, A., Agama, I., Negeri, I., & Metro, I. (2025). *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.* 5(2), 753-764.
- Nazmi, S., Islam, C., Maulana, A. S., Risdan, M., Setiawan, P., & Indonesia, P. (2022). *AR-RASYID : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Pengaruh Digitalisasi Al-Quran terhadap Intensitas Pembacaan Al-Quran pada Pelajar di Kota Bandung.* 2(2), 128-140.
- Nurhaliza, N. (2024). *E-learning : Revolusi Pembelajaran Masa Kini untuk Masa Depan yang Cerdas.* 2(3).
- Pendidikan, J., Pada, S., Asia, P. T., Manajemen, T., Rijal, M. S., & Sholihah, N. A. (2022). *Penerapan Sistem E-Learning untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja Karyawan Di Era Pandemi Covid-19.* 10(1), 254-266.
- Rangga, F., & Satria, M. T. (2024). *Peranan penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.* 15(1), 288-292.
- Rizky, M. A., Nurrohim, A., Pd, M. I., Amanu, M., & Marzuqi, A. Z. (n.d.). *Development of a Qur ' an Memorization Method with 3T for Male Students at the Rumah Qur ' an Blumbang , Purbalingga.* 2535-2539.
- Rifai, A. I., & Sofyan, H. (2018). *Pengembangan e-tahsin sebagai e-learning pada program learning qur'an for all (LQA) Rumah Tahfidzqu Yogyakarta.* Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 5(1), 26-37. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.12718>.
- Rohimatun, I. (2025). *Relevansi Literasi Digital dalam Metode Pembelajaran Al- Qur ' an : Studi pada Pendidikan Islam Kontemporer.* 1(4), 922-929.
- Salsabila, H. (2024). *Implementasi Pengajaran Al- Qur ' an dan Tafsir Melalui Lembaga Online : Studi Kasus di Lembaga Qashwa.* 8(2), 176-200.
- Sumardi, D., Suryani, N., & Musadad, A. A. (2021). *Website-Based Learning Management System (LMS) as a Tool for Learning in the Covid-19 Pandemic Period for Junior High Schools.* 5(3), 346-355.